

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian bab III ini diuraikan mengenai metodologi kajian yang mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan dalam penelitian, jumlah populasi dan penentuan pengambilan sampel, perumusan definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, penjabaran prosedur penelitian dan analisis sintesis data.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Studi ini menggunakan desain eksperimen yang menguji suatu pemikiran atau praktik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Creswell, 2012).

Desain penelitian menggunakan Eksperimen Kuasi untuk menguji kemampuan adaptabilitas vokasi melalui perlakuan program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI pada siswa kelas X SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri. Eksperimen kuasi terdiri dari empat tahap; 1) menentukan kelompok kontrol dan eksperimen; 2) memberikan *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen; 3) Pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol tidak diberikan; 4) Pemberian *posttest* terhadap kelompok kontrol dan eksperimen.

3.2. Jenis Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian menguji dua variabel, “bimbingan karier kecakapan abad XXI” sebagai intervensi layanan (independen), dan “pengembangan adaptabilitas vokasi” berperan sebagai variabel terikat (dependen). Dalam kajian ini terdapat dua kelompok sasaran penelitian. Kelompok pertama diberikan perlakuan dan kelompok kedua sebagai kontrol. Desain eksperimen yang digunakan adalah dua kelompok *pre* dan *post* tes yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2
C	O3		O4

(Sumber: Sugivono, 2015)

Keterangan :

- E = Kelompok eksperimen
- O1 = Pre Tes
- O2 = Pos Tes
- X = *Treatmen*
- C = Kelompok Kontrol
- O3 = Pos Tes
- O4 = Pre Tes

3.3. Partisipan Penelitian

Tabel 3. 2
Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Pengembangan instrumen adaptabilitas vokasi	Dosen Pembimbing	2
		Dosen ahli (<i>Judge</i>) & Praktisi	3
2	Uji coba empiris (<i>Try out</i>) instrumen adaptabilitas vokasi	Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng	108
3	Pengembangan program bimbingan karier	Dosen pembimbing	2
		Dosen ahli dan praktisi	2
4	Survei profil kemampuan adaptabilitas vokasi siswa SMK	Siswa SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri	256
5	Uji coba empiris program bimbingan karier	<i>Observer</i>	1
		Kelompok Eksperimen	20
		Kelompok Kontrol	20
Total Partisipan			414

Amal Jaya, 2022

BIMBINGAN KARIER BERORIENTASI KECAKAPAN ABAD XXI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS VOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Penetapan Populasi dan Sampel

3.4.1. Penentuan populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah suatu hal yang wajib dalam penelitian karena populasi merupakan sumber data dan informasi yang dibutuhkan peneliti guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptabilitas vokasi seluruh siswa kelas X SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri yang aktif secara administrasi dan akademik pada tahun pembelajaran 2021/2022.

3.4.2. Penetapan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptabilitas vokasi sebagian dari siswa kelas X SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri bagian dari kumpulan subjek yang mana karakteristiknya dimiliki pada populasi. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*, Pengambilan kelompok sampel dari populasi dilakukan secara proporsional dan seimbang serta semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dengan menggunakan taraf kesalahan generalisasi 0.05% yang mengacu pada (Sugiyono, 2013).

Hasil survei profil adaptabilitas vokasi siswa kelas X SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri menunjukkan distribusi rata-rata memiliki kemiripan dengan taraf signifikansi $<0,05\%$ (*output* SPSS terlampir). Sehingga diasumsikan bahwa semua kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dari seluruh kelas maka ditentukan dua kelas sebagai sampel secara acak, kelas X(1) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) menjadi sampel kelompok eksperimen dan kelas X(2) AP (Administrasi Perkantoran) sebagai kelompok sampel kontrol.

3.5. Pengembangan Instrumen

Penelitian akan menggali data profil kemampuan adaptabilitas vokasi. Mendapatkan data tersebut, maka penggunaan instrumen adaptabilitas vokasi dikembangkan oleh penulis berdasarkan beberapa prosedur agar dapat mendapatkan data yang sesuai dan terstruktur. Langkah awal dilakukan perumusan

definisi konseptual berdasarkan pendapat para ahli; kemudian dirumuskan definisi operasional adaptabilitas vokasi; menyusun perumusan kisi-kisi instrumen kemampuan adaptabilitas vokasi; selanjutnya dilakukan pembuatan pedoman skoring dan penafsiran; tahapan selanjutnya maju pada tahap pengujian rasional instrumen dan yang terakhir pengujian empiris instrumen adaptabilitas vokasi. Berikut uraian detail tahapan pengembangan instrumen.

3.5.1 Definisi Konseptual Adaptabilitas Vokasi

Savickas dalam teorinya cenderung menekankan kepada pemikiran individu terhadap pembentukan kesadaran vokasi berdasarkan pengalamannya. Selain itu, lingkungan memiliki pengaruh signifikan untuk menstimulus kemampuan individu agar semakin berkembang dengan pola pengontrolan dan konsistensi dengan bantuan kepercayaan dengan hasil yang akan dicapai. Savickas dalam (Brown & Lent, 2013) menafsirkan adaptabilitas vokasi secara fungsional dibagi ke dalam empat dimensi sebagai berikut: 1) kepedulian: menyusun perencanaan, kesadaran, keterlibatan, dan persiapan. 2) pengendalian: kepercayaan diri, pengambilan keputusan, disiplin dan kemauan tinggi. 3) Keingintahuan: eksplorasi, eksperimen, pengambilan risiko, tanggung jawab, ketertarikan hal baru. 4) Kepercayaan diri: pemecahan masalah, rajin dan telaten, gigih serta semangat tinggi

Donald E. Super memfokuskan pengaruh dari konsep diri dengan perilaku vokasi. Temuan Super mendeskripsikan bahwa konsep diri vokasional berkembang beriringan dengan perkembangan fisik dan mental, observasi dunia kerja, dan pengalaman pada umumnya (Brown, et.al. 2011). Adaptabilitas vokasi menurut teori Donald terdiri atas: 1) Kristalisasi: merumuskan ide, perencanaan, penyesuaian pekerjaan, konsep diri, analisis perubahan dunia kerja, pengambilan keputusan dan pengaruh lingkungan. 2) Spesifikasi: Kesadaran, persiapan karier, pelaksanaan, pengambilan langkah, tahap spesialisasi. 3) Implementasi: Pelaksanaan, penyelesaian, pengembangan diri, melakukan uji coba dan ketegasan. 4) Stabilisasi: Konsistensi, resisten, disiplin, , evaluasi dan bertanggung jawab.

Kepribadian vokasi Holland dalam (Glossenberg et al., 2019). Dalam teori ini, diduga bahwa orang cenderung memegang konstelasi sifat, nilai, dan sikap yang terwujud dalam kepentingan vokasi yang stabil. Dalam teori Holland, tingkat korespondensi yang lebih tinggi dengan lingkungan dikenal sebagai kongruensi. Lebih khusus lagi, kongruensi menunjukkan kecocokan antara keunggulan enam karakteristik utama - yaitu, sejauh mana orang dan lingkungannya menekankan minat karakteristik Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, *Entrepreneur*, dan Konvensional (RIASEC). Holland menegaskan bahwa dengan adanya RIASEC, identitas vokasi yang jelas akan mengacu pada kejelasan pekerjaan dan keyakinan terkait karier, minat, tujuan, nilai, dan kemampuan remaja serta pekerjaan yang sesuai (Steiner et al., 2019). Menurut Holland, membagi dimensi vokasi menjadi 6 bagian: 1) Realistik: memiliki kemampuan aplikatif, eksperimen, keterampilan fisik, resistensi dan ulet. 2) Investigatif: Memiliki daya kreativitas, berpikir logis, berpikir kritis, dan mampu menyusun solusi. 3) *Art*: kemampuan daya nalar dan berpikir abstrak. 4) Sosial: Kemampuan untuk terlibat dalam lingkungan sosial, kerja sama, kolaborasi dan komunikasi. 5) *Entrepreneur*: kemampuan mempengaruhi, menguasai orang lain, resisten, gigih, dan rajin. 6) Klasik: kemampuan berbahasa, manajemen, mengatur waktu, terlibat dalam kegiatan, berpikir kritis dan realistik.

3.5.2. Matriks Sintesis Adaptabilitas Vokasi

Tabel 3. 3

Matriks Sintesis Adaptabilitas Vokasi

Matriks Teori	Savickas	Holland	Super	Simpulan
Esensi	Pengalaman, pemahaman dan stimulus respons.	Memutuskan, bertindak dan evaluasi	Lingkungan dan hubungan sebab akibat.	Daya nalar, interaksi internal dan eksternal serta pengelolaan masalah dan peluang
Aspek	Kognitif, Afektif dan Psikomotorik	Berpikir, Bersikap dan Berperilaku	Kognitif, Afektif dan Psikomotorik	Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
Indikator	Kognitif Kesadaran Menggunakan nalar Berpikir kreatif Melakukan prediksi Memfungsikan nalar.	Berpikir Menentukan pilihan Menganalisis peluang Menggunakan daya Imajinasi Prediksi Berpikir kreatif & Inovatif	Kognitif Kreativitas Perencanaan Berpikir kritis Pengambilan keputusan Kesadaran Persiapan karier Pengembangan diri Peningkatan pemahaman Berpikir kritis Menganalisis informasi	Kognitif Berpikir kreatif Perencanaan strategis Peningkatan diri Pemahaman diri
	Afektif Kepercayaan diri Disiplin Kemauan melakukan sesuatu Tanggung jawab Rajin Telaten Kemauan tinggi Percaya diri	Bersikap Konsisten Bertanggung jawab Menyenangi pekerjaan Fokus Tanggung jawab. Bersikap positif	Afektif Penyesuaian Konsep diri Ketegasan Konsistensi Resistensi Disiplin Bertanggung jawab	Afektif Sikap ketegasan Sifat disiplin Memiliki prinsip Tekun dalam bekerja
	Psikomotorik Keterlibatan Eksplorasi Eksperimen Pemecahan masalah Kecakapan khusus Penampakan keterampilan Merespons	Berperilaku Menjalankan tugas Menyukai pekerjaan Menekuni kegiatan Kolaborasi Kerja sama Manajemen waktu	Psikomotorik Pelaksanaan Pengambilan langkah Uji coba Penyelesaian Mendengar aktif Menyimak Memperhatikan Merespons gerakan Interaksi	Psikomotorik Eksperimen Pengambilan risiko Keterlibatan

Berdasarkan dari konsep para ahli maka dapat disimpulkan, adaptabilitas vokasi adalah kemampuan individu untuk melakukan pengembangan diri dan membentuk vokasi melalui pengoptimalan interaksi dua arah antara internal dan eksternal melalui pengelolaan peluang dan masalah dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan kemampuan individu dalam berpikir untuk meningkatkan kesadaran, menyusun perencanaan strategis, peningkatan diri dan pemahaman diri. Aspek afektif dapat dilihat dengan kemampuan individu dalam menunjukan sikap ketegasan, disiplin, dan mempunyai prinsip. Terakhir adalah aspek psikomotorik ditandai dengan individu yang melakukan eksperimen, pengambilan risiko, dan keterlibatan.

3.5.3. Definisi Operasional Adaptabilitas Vokasi

Definisi operasional variabel kemampuan adaptabilitas vokasi diartikan sebagai seperangkat kemampuan umum pada siswa sekolah menengah kejuruan SMK untuk melakukan penyesuaian kerja di lingkungan vokasi melalui interaksi internal dan eksternal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap aspek dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif diartikan sebagai kemampuan siswa SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri tahun akademik 2021/2022 untuk menggunakan daya nalar. Indikator dalam aspek ini meliputi berpikir kreatif, perencanaan strategis, peningkatan diri, dan pemahaman diri.
- 2) Aspek afektif adalah memunculkan sikap dan perilaku positif pada siswa di SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri tahun akademik 2021/2022. Indikator pada aspek ini adalah, ketegasan, disiplin, memiliki prinsip, tekun dalam bekerja.
- 3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan siswa untuk SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri tahun akademik 2021/2022 dalam berinteraksi. Indikator pada aspek ini adalah, eksperimen, pengambilan risiko, dan keterlibatan.

3.5.4. Kisi-kisi Angket

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Angket

No	Aspek	Indikator	No. Item		Banyaknya Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Kognitif	Berpikir kreatif	1,2,3	11,12	5
		Perencanaan strategis	4,5,6,7	13,14,15	7
		Peningkatan diri	8,9,10	16,17,18	6
		Pemahaman diri	19,20	31,32	4
2	Afektif	Sikap Ketegasan	21,22	33,34	4
		Sifat disiplin	23,24,25	35,36	5
		Memiliki prinsip	26,27,28	37,38	5
		Tekun dalam bekerja	29,30 56,57	39,40 47,48	8
3	Psikomotorik	Eksperimen	49,50	41,42	4
		Pengambilan Risiko	51,52,53	43,44	5
		Keterlibatan	54,55	45,46	5
Jumlah Total					57

3.6. Skoring dan Penafsiran data

3.6.1. Pedoman Penafsiran Data

Pengukuran instrumen mengambil bentuk skala *likert* yang bersifat tertutup. Responden telah disiapkan pilihan berupa alternatif dan responden dipersilahkan memilih jawaban sesuai kondisi yang dialaminya. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian menggunakan kategori kesesuaian dengan rentang skor 1-4, karena kesesuaian lebih tepat menginterpretasikan kondisi responden yang diteliti sekarang.

Amal Jaya, 2022

BIMBINGAN KARIER BERORIENTASI KECAKAPAN ABAD XXI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS VOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat ukur penelitian menggunakan dua jenis butir yakni *favorable* serta butir *unfavorable*. Responden disediakan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk item *unfa* penilaian pilihan jawaban sangat sesuai (SS) =1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, dan sangat tidak sesuai (STS) = 4. Sedangkan untuk item *fav* pilihan jawaban sangat sesuai (SS)=4, sesuai (S)=3, tidak sesuai (TS)=2, dan sangat tidak sesuai (SS)=1.

Tabel 3. 5

Pembobotan Skala Pengambilan Keputusan Studi lanjut

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.6.2. Pedoman Penafsiran

Deskripsi data penelitian dapat digunakan untuk membahas bagaimana data tanggapan responden dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan kategorisasi tanggapan responden. Prinsip kategorisasi tanggapan menggunakan rata-rata hitung sebagai acuan. Penelitian ini menggunakan perhitungan rata-rata untuk melihat kecenderungan jawaban dari item pernyataan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel yang diteliti. Klasifikasi kategori penilaian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan skala pengukuran yang digunakan, yang terdiri dari lima klasifikasi. Di bawah ini adalah rumus perhitungan panjang kategorisasi setiap interval (Supangat, 2007):

Kategorisasi penelitian ini menggunakan lima interval tingkatan. Rentang tertinggi diangka lima dan terendah di angka satu. Jika nilai didistribusikan pada rumus di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Indikator Pada Variabel Penelitian

No.	Persentase	Kriteria
1	1,00 – 1,59	Sangat Rendah
2	1,60 – 2,19	Rendah
3	2,20 – 2,79	Sedang
4	2,80 – 3,39	Tinggi
5	3,40 – 4,00	Sangat Tinggi

$$P = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{b} = \frac{R}{b}$$

Keterangan:

- P = Panjang Kelas setiap Interval
- X_{\max} = Nilai Maksimum
- X_{\min} = Nilai Minimum
- R = Rentang
- b = Banyak Kelas

3.7. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk menguji kebaikan dan kelayakan instrumen melalui beberapa tahap. Tahapan pertama dilakukan dengan validasi rasional instrumen dan uji coba instrumen. Pengujian validitas menggunakan analisis *Rank Spearman*, meliputi pengujian setiap butir pernyataan dan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *Rasch Model* dengan berbantuan aplikasi *Winstep*. Detail pengujian sebagai berikut:

3.7.1. Uji Rasional Instrumen

Pengujian rasional dilakukan agar mendapatkan hasil pengukuran yang sesuai dengan konteks kajian berdasarkan dari isi, konstruk dan redaksi. Uji rasional dilakukan dengan melakukan kajian dari teori ahli pada

bimbingan dan konseling. Kuesioner adaptabilitas vokasi disusun dengan tiga aspek yaitu 1) kognitif; 2) afektif dan 3) psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dirumuskan ke dalam 11 indikator dan dirumuskan 57 item pernyataan. Alat ukur ini dilakukan penilaian oleh 3 orang ahli, 2 dari dosen pakar, 1 orang dari praktisi. Proses penilaian disediakan dalam tiga kategori; (memadai), (kurang memadai), dan (tidak memadai). Berikut masukan dan saran dari para *judge* yang disajikan pada Tabe 3.7 berikut:

Tabel 3. 7
Pengujian Rasional Kuesioner

No	Penilai	Saran Perbaikan
1	Dr. Amin Budiamin, M.Pd.	Dalam satu pernyataan/item hindari kata karena atau sehingga → akan memunculkan dua fokus. Sedapat mungkin hindari pengulangan kata-kata yang sama dalam satu pernyataan/item, misalnya “saya” Setelah direvisi dapat langsung digunakan dalam penelitian. Semoga lancar, sukses dan dalam penyelesaian tesisnya, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan hasil optimal
2	Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M. Pd.	Instrumen sudah dapat digunakan dengan beberapa perbaikan dan saran
3	Jurana Jamal, M.Pd	Angket yang dibuat sudah baik, akan tetapi lebih baiknya jika butir pada angket yang disusun bisa dikurangi. Hal ini berkaitan dengan tingkat kefokusian dan kejenuhan siswa dalam mengisi angket. Selain itu berikanlah bahasa yang lebih mudah untuk dipahami dan bahasa yang lebih terarah sehingga memudahkan siswa SMK dalam pengisiannya. Secara keseluruhan sudah baik

Setelah instrumen dilakukan penilaian oleh ahli, peneliti langsung melakukan perbaikan berdasarkan saran yang telah diberikan oleh penilai agar instrumen kecapan adaptabilitas vokasi agar dapat digunakan dengan baik. Hasil penilaian, 57 butir pernyataan instrumen dinyatakan dapat digunakan. Dari total 57 butir, 12 butir dinyatakan baik dan dapat digunakan tanpa revisi. Namun, terdapat 45 butir harus mengalami perbaikan redaksi agar mudah dipahami oleh responden.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dari penilai ahli, 57 butir pernyataan dapat digunakan dan diujicobakan. Sakala instrumen ini menggunakan skala *likert* menggunakan kata kesesuaian. Skala tersebut diterima dan dapat dipakai pada instrumen tersebut dan dapat diujicobakan.

3.7.2. Uji Validitas Instrumen

Pengujian dilaksanakan agar dapat mengukur tingkat validitas instrumen. Hal ini bertujuan agar mampu mengukur kualitas dari instrumen yang dibuat sehingga dapat digunakan dengan baik. Instrumen ini di uji coba di SMK Negeri 1 Bantaeng dengan jumlah siswa sebanyak 108 peserta didik. Menurut Sugiyono (2015) Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk pengujian validitas minimal 30 orang. Jumlah sampel yang di uji dalam penelitian ini sebanyak 108 siswa sehingga bisa disimpulkan, pengujian alat ukur tersebut memenuhi syarat.

Uji validitas dimaksudkan untuk melihat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data lapangan. Instrumen disebut valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas skala dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25,00. Dalam penentuan tingkat validitas, suatu butir instrumen dalam penelitian dapat diterima jika memiliki $r > 0,3$ (Sugiyono, 2013)

Instrumen yang telah disusun selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengkaji keabsahan setiap butir pernyataan untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Teknik pengujian menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* dengan tujuan menguji validitas setiap butir pernyataan dalam penelitian. Jika nilai koefisien korelasi setiap butir item pernyataan yang

diuji lebih besar dari r kritis 0.3 ($r > 0.3$), maka disimpulkan item pernyataan merupakan konstruksi (*construct*) dapat dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Aspek	Item	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Kognitif	1	0.367	R>0.3	Valid
	2	0.312		
	3	0.347		
	11	0.304		
	12	0.605		
	4	0.459		
	5	0.372		
	6	0.314		
	7	0.340		
	13	0.575		
	14	0.527		
	15	0.609		
	8	0.509		
	9	0.365		
	10	0.454		
	16	0.578		
	17	0.477		
	18	0.630		
	19	0.424		
	20	0.317		
31	0.395			
32	0.356			
Afektif	21	0.512	R>0.3	Valid
	22	0.574		
	34	0.596		
	23	0.602		
	24	0.516		
	25	0.640		
	35	0.617		
	36	0.559		
	26	0.366		
	27	0.507		
	28	0.371		
	37	0.681		
	38	0.476		
	29	0.354		
	30	0.409		
	56	0.325		
	57	0.320		
	39	0.516		
40	0.302			
47	0.318			
48	0.624			
Psikomotorik	49	0.512	R>0.3	Valid
	50	0.574		
	41	0.596		
	42	0.602		
	51	0.516		
	52	0.640		
	53	0.617		
	43	0.559		
44	0.366			
54	0.507			

Aspek	Item	R hitung	R kritis	Kesimpulan
	55	0.371		
	45	0.681		
	46	0.476		

Sumber: Lampiran *output* SPSS

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui hasil pengujian validitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat diamati bahwa semua item pernyataan mempunyai koefisien nilai validitas lebih besar dari nilai 0,3 ($r > 0,3$). Maka dapat diasumsikan butir-butir pernyataan pada instrumen layak dipakai untuk alat ukur dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka disimpulkan bahwa semua pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan pada proses selanjutnya.

3.7.3. Pengujian Reliabilitas

Sebuah alat pengukuran dapat diasumsikan reliabel jika instrumen tersebut memiliki konsistensi atau kepercayaan nilai ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menguji instrumen adaptabilitas vokasi, selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria tertentu. Pengujian *Alpha-Cronbach* menggunakan model *Rasch* dengan bantuan aplikasi *Winstep*. Berikut kriteria pengujian model *Rasch*:

1) Reliabilitas

Reliabilitas pada model *Rasch* digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi responden (*person*) dalam memilih pernyataan dan kualitas pernyataan (*item*). Menurut (Sumintono & Widhiarso, 2013) penentuan nilai untuk reliabilitas responden dan reliabilitas butir pernyataan terbagi ke dalam lima kriteria. Adapun kriterianya dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. 9

Kriteria Reliabilitas

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Amal Jaya, 2022

BIMBINGAN KARIER BERORIENTASI KECAKAPAN ABAD XXI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS VOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) *Alpha Cronbach*

Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur interaksi reliabilitas antar *person* dan *pernyataan* secara keseluruhan (Sumintono & Widhiarso, 2013). Penentuan nilai *Alpha Cronbach* terbagi ke dalam lima kriteria. Adapun kriterianya dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. 10

Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai Alpha	Kategori
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

3.7.4. Nilai Reliabilitas Instrumen Adaptabilitas Vokasi

Tabel 3. 11

Rekap Nilai Reliabilitas Instrumen

No	Deksripsi	<i>Reliability</i>	<i>α Cronbach</i>
1	<i>Person</i>	0.89	0.91
2	<i>Item</i>	0.97	

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian reliabilitas instrumen adaptabilitas vokasi person mendapatkan nilai 0.89 dan termasuk dalam kategori bagus sehingga dapat di simpulkan bahwa konsistensi responden dalam memilih pernyataan memiliki nilai yang bagus. Sedangkan nilai reliabilitas item berada pada kategori bagus sekali dengan nilai 0.97 yang artinya bahwa instrumen kemampuan adaptabilitas vokasi dapat digunakan untuk mengungkap data kemampuan adaptabilitas vokasi. Kemudian, nilai alpha Cronbach instrument adaptabilitas adalah 0.91 yang berarti bahwa interaksi antara responden dan pernyataan secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik.

3.7.4. Unidimensionalitas

Unidimensi dari instrumen adalah pengujian untuk mengevaluasi ketepatan pengukuran instrumen sehingga alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sumintono & Widhiarso, 2013). Instrumen adaptabilitas vokasi dapat dikatakan unidimensi apabila memenuhi persyaratan *raw variance* minimal 20%. Berikut hasil uji Uni dimensi instrumen adaptabilitas vokasi:

Tabel 3. 12
Data *Raw Variance*

TABLE 23.0 Adaptasi Vokasi				ZOU394WS.TXT	Jan 5 8:34 2022
INPUT: 108 Person	57 Item	REPORTED: 108 Person	57 Item	4 CATS	WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)					
			-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	89.4	100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	=	32.4	36.2%		37.0%
Raw variance explained by persons	=	8.6	9.6%		9.8%
Raw Variance explained by items	=	23.8	26.7%		27.2%
Raw unexplained variance (total)	=	57.0	63.8%	100.0%	63.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	8.6	9.6%	15.0%	
Unexplned variance in 2nd contrast	=	5.1	5.7%	9.0%	
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.7	4.2%	6.5%	
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.8	3.1%	4.8%	
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.3	2.6%	4.1%	

TABLE 23.26 Adaptasi Vokasi				ZOU394WS.TXT	Jan 5 8:34 2022
INPUT: 108 Person	57 Item	REPORTED: 108 Person	57 Item	4 CATS	WINSTEPS 3.73

TABLE 3.2 Adaptasi Vokasi				ZOU394WS.TXT	Jan 5 8:34 2022
INPUT: 108 Person	57 Item	REPORTED: 108 Person	57 Item	4 CATS	WINSTEPS 3.73

Berdasarkan data dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan adaptabilitas vokasi memenuhi syarat unidimensionalitas dengan nilai *raw variance* sebesar 36.2%.

3.8. Prosedur Penelitian

3.8.1. Tahapan Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest* pemberian intervensi dan pasca-tes adalah sebagai berikut.

- 1) Penentuan subjek eksperimen dengan berdasar pada penentuan sampel.
- 2) Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa angket penelitian.
- 3) Tahap Perlakuan (*treatment*).

Amal Jaya, 2022

BIMBINGAN KARIER BERORIENTASI KECAKAPAN ABAD XXI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS VOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest*.
- 5) Analisis data.
- 6) Interpretasi hasil data penelitian.

3.8.2. Teknik observasi

Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dari penelitian. Teknik observasi dibuat agar peneliti dapat melakukan pengecekan data silang untuk memastikan data yang diambil telah sesuai dengan apa yang ada di lapangan. *Observer* melakukan penilaian dengan memberikan tanda centang pada tiap aspek penilaian. Teknik observasi yang diambil mengacu pada rumus persamaan (Supangat, 2007).

Kriteria penetapan hasil observasi menggunakan lima kategorisasi dengan penentuan nilai satu sebagai kategori terendah dan nilai empat merupakan nilai tertinggi. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. 13

Katagorisasi Observasi

No.	Persentase	Kriteria
1	1,00 – 1,59	Sangat Rendah
2	1,60 – 2,19	Rendah
3	2,20 – 2,79	Sedang
4	2,80 – 3,39	Tinggi
5	3,40 – 4,00	Sangat Tinggi

(Supangat, 2007)

$$P = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{b} = \frac{R}{b}$$

Keterangan:

- P = Panjang Kelas setiap Interval
- X_{\max} = Nilai Maksimum
- X_{\min} = Nilai Minimum
- R = Rentang
- b = Banyak Kelas

Amal Jaya, 2022

BIMBINGAN KARIER BERORIENTASI KECAKAPAN ABAD XXI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS VOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.3. Teknik Analisis Data

Penafsiran data penelitian dikembalikan pada pembobotan skala dengan menggunakan uji statistik *non-parametric*. Penelitian ini menggunakan pembobotan dengan skala ordinal dengan interval skor minimal (1) dan maksimal (4). Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI efektif untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi di kelas X SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri tahun akademik 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, bimbingan berorientasi kecakapan abad XXI diperlakukan sebagai *independent variable* dan kemampuan adaptabilitas vokasi sebagai *dependent variable*. Berikut asumsi pengujian hipotesis statistik.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Pengujian hipotesis H_0 ditolak apabila μ_1 yang didapatkan dari hasil empiris lebih kecil dari nilai p . Dalam penelitian ini, nilai ditetapkan sebesar 0,05. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic non-parametric Mann Whitney u test*.